

**MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MELALUI TANYA JAWAB, DISKUSI
KELOMPOK DAN PENUGASAN DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI
MATERI PEMBELAJARAN KELOMPOK SOSIAL
DI KELAS XI IIS-1 SMA NEGERI 3 KUPANG TIMUR**

Marthen Tabun
SMA Negeri 3 Kupang Timur
Pos-el: marthentabun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*) yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS-1 tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada mata pelajaran sosiologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kelompok Sosioal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,66%, dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 71,64% , kemudian pada siklus II dapat meningkat menjadi sebesar 93,03%.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Discovery Learning*, Hasil belajar Sosiologi

Abstract

This study aims to determine the application of the Discovery learning model in improving student learning outcomes in sociology subjects in class XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur. This research is a classroom action research (PTK) which is intended to solve the problems that exist in class. The subjects of this study were 26 students of class XII IIS-1 for the 2019/2020 academic year. The research was conducted in two cycles and at the end of each cycle a reflection was made of the actions given. Data collection techniques in research using observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. The results showed that the implementation of learning using the Discovery learning model in sociology subjects could improve student learning outcomes in the Social Group material. This can be seen from the student learning outcomes in the first cycle of 64.66%, and an increase in the first cycle with 71.64% classical completeness, then in the second cycle it could increase to 93.03%.

Keyword: Discovery Learning learning model, Sociology learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riildalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran.

Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran sosiologi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar Dimiyati & Mudjiono (dalam Kristin, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 3 Kupang Tengah oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM, masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran. Saat proses belajar mengajar sebagian siswa

mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep, karena tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan kurang memahami materi. Selain itu siswa cenderung pasif, kurang percaya diri jika diberi kesempatan untuk bertanya, jika melakukan kesalahan siswa akan cenderung putus asa, dan takut membuat kesalahan jika diminta menyampaikan pendapat serta kebanyakan siswa meniru jawaban dari jawaban siswa lain jika diberi pertanyaan. Dalam pembelajaran ini konsep yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa setiap tahunnya melalui ujian nilai siswa masih tergolong rendah yakni 60-70% selalu tidak memenuhi KKM.

Oleh karena itu sebagai Beberapa pemikiran penulis Penelitian Tindakan Kelas ini ingin menjelaskan bahwa nilai Ujian mata pelajaran ini sangat rendah yakni 60% -70% stiap tahun disebabkan salah satu faktor adalah guru spesialisasi tidak ada disetiap SMA Jurusan IIS karena langka/tidak dicetak manusianya di perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Meskipun demikian kondisi ini tetapi tidak membatasi penulis penelitian tindakan kelas ini untuk melihat hal-hal ini sebagai halangan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas Di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur tahun pelajaran 2019/2020 tetapi hal hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat judul:” Model Pembelajaran *Discovery Learning* Melalui Tanya Jawab, Diskusi Kelompok Dan Penugasan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Materi Pembelajaran Kelompok Sosial di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

Model *discovery learning* dalam pembelajarannya dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak. Jerome Brunner (Hosnan, 2014: 281) mengungkapkan

bahwa model *discovery learning* adalah model yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. J.Brunner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Penggunaan model pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *discovery learning* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapatmempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan penelitian ini diadopsi dari alur PTK model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Mc.Taggart Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang peserta didik.Metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi beberapa cara yaitu, observasi menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah , aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Analisa data terbagi menjadi dua kelompok yaitu analisa data kuantitatif dan data kualitatif.

C. KAJIAN TEORI

1. Model *Discovery Learning*

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan,

tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa berfikir lebih kritis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan masyarakat.

Joolingen (dalam Putrayasa, dkk., 2014) menjelaskan bahwa “*discovery learning* adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan sebuah prinsip dari hasil percobaan tersebut”.

“*Discovery learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif” (Suryosubroto, 2002).

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* di SMA terutama pada mata pelajaran Sosiologi menjadi sangat tepat dikarenakan model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuanselain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa. Hal tersebut lebih didukung lagi berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut: (1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode; (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari; (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip; (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil; (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program; (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan menengah sebagai mata pelajaran bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (a) memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, (b) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan (c) menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Variasi metode pembelajaran oleh seorang pendidik akan sangat menentukan sikap senang atau tidaknya peserta didik pada suatu mata pelajaran. Sosiologi dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan bila didukung dengan cara penyampaian materi dan sikap pendidik dalam proses pembelajaran dan terkait dengan penerapan psikologi pendidikan pada pelajaran sosiologi yang mana didalamnya dibahas mengenai tingkah laku yang perlu dimunculkan dalam proses pembelajaran. masalah belajar, masalah pembelajaran, bagaimana seorang guru menyikapi perbedaan individu peserta didik, pengukuran dan penilaian terhadap hasil dan proses belajar peserta didik, pemahaman guru terhadap bakat dan minat siswa merupakan beberapa kajian psikologi pendidikan yang dapat diterapkan pada pelajaran sosiologi yang memberikan pengaruh pada keberhasilan guru dalam mendidik dan peserta didik dalam belajar sosiologi.

Dalam pembelajaran sosiologi, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk merangsang keaktifan semua siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah guru tidak berpusat pada satu atau dua murid yang dianggap pandai, tetapi guru harus dapat merangkul seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan bahkan memberi perhatian khusus pada siswa yang dianggap kurang dengan memberikan rangsangan yaitu berupa pendapat-pendapat dari siswa akan suatu kasus yang diangkat dalam pembelajaran. Guru harus memberi kesempatan bagi siswa untuk memilih bagaimana menerima pelajaran dan bagaimana menunjukkan pengetahuannya. Dalam pemberian tugas, guru memberikan pilihan jenis tugas, jadi siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus 1 dilaksanakan bulan Juli 2019 sampai dengan September 2019 di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu guru senior, dan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru penelitiososiologi Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif/ulangan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur dilakukan dalam dua Siklus. Data Siklus I, di ambil dari aktivitas pembelajaran, Tindakan Pengamatan Diskusi dan Nilai Pengetahuan pada akhir Siklus – I.

Hasil pelaksanaan tindakan Siklus I (67,50 %) dan Ketuntasan mencapai (71,64%), atau 11 dari 26 peserta didik telah tuntas belajar. Hasil ketuntasan tidak mencapai KKM, karena itu akan di revisi/perbaikan pada siklus 2 sesuai dengan RPP-2. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa adalah (67,50%) sedangkan ketuntasan adalah 71,64%; secara klasikal tidak tuntas/tidak mencapai KKM (75%) disebabkan karena penerapan Model Pembelajaran *discovery* merupakan metode baru yang dirasakan oleh peserta didik sehingga belum familiar/terbiasa bagi mereka dalam proses pembelajaran materi”Kelompok Sosial” .dan karena itu akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II dilaksanakan bulan september 2019 di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur dengan jumlah peserta didik 26 siswa. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat sekaligus sebagai pengajar adalah guru peneliti sosiologi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP2, dengan memperhatikan kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik di beri tes tertulis yakni ulangan harian 2, siklus II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan .Instrumen yang digunakan adalah hasil pengamatan diskusi kelompok siklus II, dan Ulangan Harian 2, siklus II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II , dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *discovery learning* atau belajar menemukan dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata Ulangan Harian Siklus II (84,46 %) dan Ketuntasan mencapai (93,09%), atau 23 peserta didik dari 26 peserta didik. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan

(84,46%) secara klasikal tuntas mencapai KKM (75%) disebabkan karena penerapan metode discovery learning, sudah dipahami secara baik hal ini diwujudkan melalui nilai hasil belajar siswa adalah 93,09% atau kualitatif adalah A Plus.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Sosiologi materi Kelompok Sosial, dilaksanakan melalui dua Siklus dengan menerapkan model metode discovery learning. Peneliti mendapati informasi dari Peserta Didik bahwa Model metode *discovery learning* sangat cocok dan memotivasi mereka memiliki minat serta komitmen yang kuat untuk belajar meningkatkan hasil belajar sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kupang Tengah.

Karena model pembelajaran *discovery learning* dapat mendekatkan Peserta Didik pada karakter elaborasi dan kolaborasi atau kerjasama dan saling mengenal diantara peserta didik ketika berdiskusi serta membentuk sikap dan mental mereka melalui proses pembelajaran pendidikan sosiologi yang diwujudkan melalui diskusi kelompok yang sifatnya demokratis, sehingga mereka memiliki pemahaman mengenai materi yang telah dibahas dalam proses pembelajaran discovery learning di Kelas XI IIS-1 SMA Negeri 3 Kupang Timur meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai ketuntasan .

Hal lain yang bermanfaat bagi Peneliti adalah bahwa apapun Pendekatan/Strategi dan Metode yang digunakan seorang Guru dalam Proses pembelajaran membutuhkan Inovasi demi penyesuaian kondisi riil Peserta didik di Kelas yang menjadi Sasaran Pembinaan guru. Artinya kalau Guru menerapkan Strategi Pembelajaran dengan ceramah dan berteori saja maka tidak ada perubahan yang diharapkan karena kondisi lapangan dalam hal ini Peserta Didik sangat bervariasi dari sisi kemampuan akademik, maupun sosial budayanya, dan latar belakang orang tua yang sangat beragam equi dan iqiu nya.

Model discovery learning dalam penerapannya membutuhkan intervensi guru melalui penyiapan Lembar observasi yang disiapkan guru/ Peneliti dan kreativitas guru dalam hal memanipulasi peristiwa atau obyek

yang tidak dekat dengan lingkungan Peserta didik melalui media gambar, misalnya menunjukkan Gambar atau Foto Para sosiolog sebagai pengantar untuk masuk ke materi Inti saat melakukan tindakan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II untuk menarik minat belajar sosiologi dari Peserta didik karena hal ini yang akan memengaruhi Hasil Belajar Peserta didik yang akan menunjuk pada proses peningkatan hasil belajar sosiologi pada materi mobilitas sosial dan materi yang lain yang esensial.

E. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67,50%) dan siklus II (84,46%), sedangkan ketuntasan belajar siklus I (71,64%), dan siklus II (93,09%).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristin, F. (2016) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD. Jurnal Scolaria. Volume 6. Nomor (1)
- Putrayasa, dkk, (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4 Nomor (2).
- Suryosubroto, B. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.